

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KECEMASAN TENAGAKESEHATAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI PUSKESMAS PARITI KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Daeng Agus Vieya Putri ¹⁾, Abadi Suryo Utomo ²⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nusantara Kupang

²⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nusantara Kupang
davp1708@gmail.com

ABSTRAK

Wabah Penyakit Virus Corona-19 (Covid-19) yang muncul pada Bulan Desember 2019 di Wuhan-Cina, dengan cepat menyebar ke luar Cina sehingga WHO menyatakan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 karena virus ini berkembang pesat di seluruh dunia. Menurut WHO, pada tanggal 31 Maret 2021 jumlah penderita positif Covid-19 di dunia mencapai 109.134.308 jiwa dan meningkat menjadi 147.780.699 jiwa dalam jangka waktu 1 bulan. Dengan demikian penyakit Covid-19 dapat dianggap sebagai “badai sempurna” untuk meningkatkan tekanan emosional seseorang. Rasa cemas pada tenaga kesehatan akan muncul dengan sendirinya dalam menangani pandemi Covid-19 ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam pencegahan Covid di Puskesmas Pariti Kabupaten Kupang. Rancangan penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian yakni seluruh tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas Pariti Kabupaten Kupang sebanyak 26 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 26 orang. Pengumpulan data dilakukan selama bulan Juni 2021 dengan wawancara langsung pada responden menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara ketersediaan APD dan tingkat pengetahuan terhadap tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19 ($p < 0,05$). Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tenaga kesehatan terkait tingkat kecemasan dalam menangani masalah Covid-19.

Kata Kunci : Covid-19, Cemas, Tenaga Kesehatan, Alat Pelindung Diri, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Wabah Penyakit Virus Corona-19 (COVID - 19) yang muncul pada bulan Desember 2019 di Wuhan (Cina) dengan cepat menyebar ke luar Cina. Spesies baru virus korona diidentifikasi sebagai penyebab pneumonia

mematikan pada Desember 2019. Virus ini berkembang pesat di seluruh dunia dan semakin memburuk, sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan penyebaran virus ini sebagai Pandemi pada 11 Maret 2020 (1).

Kejadian kasus Covid-19 ini terus bertambah dari hari ke hari sehingga tenaga kesehatan sebagai garda depan semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja (2). Menurut WHO, pada tanggal 16 Februari 2021 jumlah penderita Covid-19 di dunia mencapai 109.134.308 jiwa. Pada tanggal 31 Maret 2021, jumlah penderita di dunia meningkat lagi mencapai 128.820.659 jiwa dan 2.816.452 (2,18%) jiwa dinyatakan meninggal dunia.

Sedangkan di Indonesia, pada tanggal 26 April 2021 jumlah kasus positif Covid-19 masih menunjukkan peningkatan kasus mencapai 1.233.959 jiwa. Menurut data dari Satgas Covid- 19 Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tanggal 27 April 2021 jumlah penderita positif Covid-19 sebanyak 8.153 jiwa, sedangkan Kabupaten Kupang menyumbang sebanyak 216 kasus positif dengan 78 (36,11%) jiwa meninggal dunia (3).

Pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19 merupakan tantangan bagi siapa saja terutama tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam penanganan kasus ini, hal ini disebabkan oleh kemampuan transmisi virus yang tinggi serta belum optimalnya perolehan vaksinasi untuk masyarakat (4). Dengan demikian penyakit ini dapat dianggap sebagai “badai sempurna” untuk meningkatkan tekanan emosional seseorang (5).

Menurut data dari Satgas Covid-19 di Puskesmas Pariti, ada dua petugas Puskesmas yang dinyatakan positif Covid-19 dari data keseluruhan ada yang meninggal dunia 1 orang dan 44 orang dalam pengawasan kontak erat dengan penderita (6). Ketersediaan alat pelindung diri untuk petugas kesehatan yang masih sangat minim mengakibatkan banyak petugas kesehatan terpapar virus ini dan beberapa bahkan meninggal (7).

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dirasakan oleh seseorang dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (8). Rasa panik dan rasa takut merupakan bagian dari aspek emosional, sedangkan aspek mental atau kognitif yaitu timbulnya gangguan terhadap perhatian, rasa khawatir,

ketidakteraturan dalam berpikir, dan merasa bingung (7). Dari studi pendahuluan yang dilakukan dari 6 tenaga kesehatan di Puskesmas Pariti didapatkan 4 (66,7%) mengalami kecemasan tingkat sedang dan 2 (33,3%) mengalami kecemasan tingkat berat. Hal – hal tersebut penting untuk dilakukan pendekatan secara psikologis mencegah masalah kecemasan pada tenaga kesehatan untuk penanganan pandemi COVID - 19, sehingga tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya tidak merasa khawatir yang berlebihan terhadap dirinya sendiri bahkan dengan anggota keluarga mereka. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kecemasan petugas kesehatan dalam pencegahan Covid - 19 di Puskesmas Pariti Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, pengukuran informasi mengenai suatu penyakit dan faktor-faktor resikonya dilakukan pada waktu yang bersamaan sehingga tidak melihat hubungan kausal karena tidak diketahui urutan kejadiannya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus 2021. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yakni faktor eksternal (kelengkapan APD) dan faktor internal (tingkat pengetahuan), sedangkan variabel independennya (bebas) adalah tingkat kecemasan tenaga kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas Pariti Kabupaten Kupang sebanyak 26 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 26 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan melakukan wawancara langsung dengan tenaga kesehatan. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan *Chi Square* dan ketersediaan APD dengan tingkat kecemasan perawat menggunakan *Spearman Rank's*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan terkait Covid-19 yakni pengetahuan rendah sebanyak 8 orang (30,8%) dan pengetahuan tinggi sebanyak 18 orang (69,2%). Tabel 2 menunjukkan ketersediaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas yakni sebanyak 8 orang (30,8%) menyatakan APD tersedia lengkap dan sebanyak 18 orang (69,2%) menyatakan APD tersedia tidak lengkap.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan tentang Covid-19

Tingkat Pengetahuan	n	%
Tinggi	18	69,2
Rendah	8	30,8
Total	26	100

Tabel 2. Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Pariti

APD	n	%
Lengkap	8	30,8
Tidak Lengkap	18	69,2
Total	26	100

Covid-19 merupakan penyakit yang membahayakan nyawa manusia dan telah menginfeksi jutaan masyarakat Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 18 orang (69,2%) menyatakan tidak lengkapnya ketersediaan APD di Puskesmas Pariti. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasan pada tenaga kesehatan dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 ini. Tingkat pengetahuan tenaga kesehatan terkait pencegahan Covid-19 merupakan faktor internal yang sangat penting dalam mengatasi rasa cemas tenaga kesehatan ketika merawat pasien yang positif Covid-19. Faktor eksternal lainnya yakni kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) yang tersedia di Puskesmas yang merupakan fasilitas kesehatan dan dikunjungi banyak orang yang ingin berobat.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan						Total	p- value	
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	15	83,3	3	16,7	0	00,0	18	100	0,007
Rendah	3	37,5	2	25	3	37,5	8	100	

Pada tabel 3 di atas membuktikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang Covid - 19 dengan tingkat kecemasan yang dialami tenaga kesehatan. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang tingkatpengetahuannya tinggi juga mengalami kecemasan yang tinggi sebanyak 15 orang (83,3%), yang mengalami tingkat kecemasan yang sedang adalah 3 orang (16,7%). Sedangkan untuk tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dengan tingkat kecemasan yang tinggi adalah 3 orang (37,5%), yang memiliki tingkat kecemasan sedang adalah 2 orang (25,0%) dan yang memiliki tingkat kecemasan rendah adalah 3 orang (37,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* didapatkan hasil $p = 0,007$ dengan kemaknaan 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dengan tingkat kecemasan yang dialami tenaga kesehatan karena pertolongan pada orang yang terpapar Covid – 19 di Puskesmas Pariti Kabupaten Kupang. Menurut Xio *et al* (2020), hal ini disebabkan karena petugas kesehatan yang merawat pasien Covid-19 sudah mengetahui dengan baik tentang informasi Covid-19 dan mampu mengendalikan emosi negatif menjadi positif dengan baik karena mereka sudah terbiasa dengan kondisi pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19, jadi ketakutan mereka dengan sendirinya sudah menjadi suatu yang biasa, dan mereka sudah mengetahui cara yang tepat bertindak dalam pencegahan tertular ataupun menularkan kepada orang lain maupun keluarga, terdapat adanya pemakaian APD yang lengkap karena di ruangan ini merupakan ruang area red zone, maka protokol Covid-19 berjalan dengan baik.

Tabel 4. Hubungan Kelengkapan APD dengan Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan

Kelengkapan APD	Tingkat Kecemasan						Total	p- value	
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Lengkap	8	100	0	00,0	0	00,0	8	100	0,025
Tidak Lengkap	10	55,6	5	27,8	3	16,7	18	100	

Pada tabel 4. menunjukkan bahwa hubungan antara kelengkapan APD yang dikenakan tenaga kesehatan dengan tingkat kecemasan akibat merawat pasien Covid – 19, menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang tidak lengkap APD mengalami kecemasan yang tinggi sebanyak 10 orang (55,6%), yang mengalami kecemasan yang sedang sebanyak 5 orang (27,8%) dan yang mengalami kecemasan ringan yakni 3 orang (16,7%). Sedangkan untuk tenaga kesehatan yang mengenakan APD lengkap sebanyak 8 orang (100,0%) mengalami kecemasan berat seluruhnya. Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* didapatkan hasil $p = 0,025$ dengan kemaknaan 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelengkapan APD yang dikenakan tenaga kesehatan dengan tingkat stress karena pertolongan pada korban Covid – 19 di Puskesmas Pariti Kabupaten Kupang. Dalam masa pandemic ini tenaga kesehatan merasa tertekan dan khawatir sehingga mengakibatkan tingkat kecemasan meningkat dalam menjalankan tugasnya sebagai “garda terdepan” karena kurang lengkapnya APD.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wenning *et al* (2020), mengatakan ada pengaruh yang signifikan dari ketersediaan alat pelindung diri (APD) terhadap kecemasan tenaga kesehatan yang bertugas di pelayanan kesehatan dalam merawat pasien Covid - 19. Untuk itulah penyediaan alat pelindung diri yang tepat, sangat penting. Dengan kurangnya ketersediaan alat pelindung diri lengkap menurut protokol WHO pada awal – awal saat pandemi baik pakaian hazmat khusus dan masker N95, tenaga kesehatan cenderung memiliki gangguan peningkatan tingkat kecemasan dibandingkan dengan alat pelindung diri sesuai kebutuhan. Sehingga faktor

ketersediaan alat pelindung diri memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19. Tidak jarang tenaga kesehatan akhirnya melakukan inisiatif dengan melakukan modifikasi APD yang dirasa memberi rasa lebih aman dan dapat menurunkan tingkat kecemasan.

PENUTUP

Terdapat hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan dan Kelengkapan APD dengan Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Pariti Kabupaten Kupang. Diharapkan kepada seluruh tenaga kesehatan dan masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan terkait pencegahan penyebaran Covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dalam pengembangan penelitian terkait bagaimana menangani tingkat kecemasan khususnya tenaga kesehatan dalam menangani masa pandemi ini. Diharapkan juga pada pihak yang berwenang untuk menyediakan APD yang minimal sesuai dengan kriteria WHO untuk memberi rasa aman pada tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Carmassi, C., Foghi, C., DellOste, V., Cordone, A., Bartelloni, A. B., Bui, E., & DellOso, L. PTSD symptoms in healthcare workers facing the three coronavirus outbreaks: What can we expect after the COVID-19 pandemic, *Psychiatry Research*, Volume 292, 2020, 113312, ISSN : 0165-1781. 2020
2. Satgas Covid-19 NTT. Situasi infeksi emergensi di Provinsi NTT. Diakses dari : <https://covid19>. 2021
3. World Health Organization (WHO). Situation Report Coronaviruses. 2021
4. Yang, S., Kwak, S. G., Ko, E. J., & Chang, M. C. The mental health burden of the COVID-19 pandemic on physical therapists. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10), 2020
5. Data Internal Puskesmas Pariti. 2021

6. Irawati, Kellyana dan Munandar, Arif. Resiko Kesehatan Mental Pada Orang Dalam Pemantauan (ODP) Corona : A Literature Review. 2020
7. Sirait, H. S. Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi. Jurnal Kesehatan. 2020
8. Jungmann, M. S., & Witthöft, M. Health anxiety, cyberchondria, and coping in the current COVID-19 pandemic: Which factors are related to coronavirus. 2020
9. Xio, K., Chen, Y., Wu, D., Lin, R., Wang, Z., & Pan, L. Effects of progressive muscle relaxation on anxiety and sleep quality in patients with COVID-19,. Complement Therapies in Clinical Practice Volume 39, 2020, 101132, ISSN 1744-3881. 2020
10. Wenning, F., Wang, C., Zou, L., Yingying, G., Zuxun, L., Shijiao, Y., & Jing, M. Psychological health, sleep quality, and coping styles to kecemasan facing the COVID-19 in wuhan, china. Translational Psychiatry, 10 (1). 2020